

KESALAHAN MORFOLOGI DALAM LAMAN INSTAGRAM @kemenkesRI

¹Ulfatul Maula, ²Hanindya Restu Aulia
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pekalongan
ulfamaula08@gmail.com dan hanindyaunikal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang kesalahan berbahasa bidang morfologi pada unggahan laman instagram @kemenkesRI. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa khususnya bidang morfologi yang terdapat pada unggahan laman instagram @kemenkesRI pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan agih digunakan saat mengidentifikasi data dalam unggahan laman instagram serta menentukan implementasi hasil analisis. Berdasarkan analisis data mengenai kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) kesalahan penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 57,5 % atau 19 kesalahan, (2) kesalahan penyingkatan morfem sebanyak 18,1 % atau 6 kesalahan, (3) kesalahan pemakaian afiks yang tidak tepat sebanyak 9% atau 3 kesalahan, (4) kesalahan penentuan bentuk dasar yang tidak tepat sebanyak 9% atau 3 kesalahan, dan (5) kesalahan bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan sebanyak 6% atau 2 kesalahan.

Keywords: Instagram, Kesalahan Berbahasa, Morfologi

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian dari aspek penting ketika berkomunikasi. Bahasa digunakan sebagai media dalam aktivitas komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan seseorang ke orang lain. Penggunaan bahasa pun sangatlah beragam sesuai dengan kebutuhan serta tujuan komunikasi. Dalam penerapan komunikasi haruslah memperhatikan aturan kebahasaan yang baik dan benar. Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah berbahasa Indonesia yang sesuai faktor-faktor penentu berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaan (Setyawati, 2010: 10)

Dalam tataran ilmu linguistik, berbahasa terbagi oleh berbagai bidang antara lain fonologi, sintaksis, morfologi, dan semantik. Pada bidang morfologi sendiri membahas tentang pembentukan kata. Morfologi merupakan ilmu yang mengkaji proses pembentukan kata. Ramlan (2009: 51) yang menyatakan bahwa proses morfologik ialah proses

pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologi pada dasarnya merupakan pembentukan kata dari bentuk dasar yang melalui pembubuhan afiks (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), penggabungan (komposisi), pemendekan (akronimisasi), dan perubahan status (konversi), (Chaer, 2015: 25).

Pada penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari terkadang dipengaruhi oleh penggunaan bahasa daerah sehingga seringkali terjadi kesalahan berbahasa. Seperti yang dikatakan oleh Setyawati (2010: 15) kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Ketika mengkaji segala aspek penyimpangan berbahasa maka dibutuhkan analisis kesalahan berbahasa. Samsuri (2018: 78) yang menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa

merupakan kegiatan pengkajian segala aspek penyimpangan berbahasa itu sendiri. Analisis kesalahan berbahasa sangatlah diperlukan untuk mengetahui betapa bahasa itu diucapkan, ditulis, disusun, dan berfungsi.

Sebagai salah satu bahan yang digunakan untuk menganalisis kesalahan berbahasa, wacana merupakan satuan kebahasaan yang paling kompleks yang meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan karangan utuh. Berbagai klasifikasi wacana berupa wacana politik, sosial, ekonomi, budaya, militer, kriminalitas, hingga kesehatan. Umumnya sebuah wacana dapat direalisasikan dalam bentuk tulisan. Salah satu media yang digunakan sebagai tempat menyampaikan wacana ialah media sosial.

Ardian, dkk (dalam Prameswari dan Susanti, 2020: 28) media sosial adalah tempat dimana kebebasan dan kedinamisan komunikasi/interaksi. Keberadaan media sosial juga berpengaruh terhadap fasilitas publik yang mana juga telah banyak menggunakan media sosial. Salah satu yang memanfaatkannya adalah pemerintahan. Komunikasi yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan di media sosial bermacam-macam, ada yang bersifat formal juga ada yang lebih bersifat anak muda atau non formal. Perbedaan tersebut biasanya dipengaruhi oleh pengelola media sosial itu sendiri. Berbagai media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat antara lain Whatsapp, Facebook, Twitter, Messenger, Youtube, Instagram, dan lainnya.

Dipilihnya laman instagram @kemeskesRI karena merupakan akun laman resmi kementerian kesehatan Republik Indonesia yang cukup berpengaruh. Unggahan dalam laman instagram @kemenkesRI membagikan informasi yang berisi tentang kesehatan. Akan tetapi, dalam menyampaikan suatu informasi di media sosial terkadang ditemui beberapa kesalahan berbahasa

dalam penulisannya. Analisis kesalahan berbahasa sangat dibutuhkan karena agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penggunaan bahasa yang mana erat kaitannya dalam proses komunikasi seperti berbagi informasi.

Penelitian ini akan memfokuskan pada kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada tahun 2020. Berdasarkan penjabaran diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang kesalahan bidang morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah (2014) yang berjudul “Analisis Kesalahan Morfologi dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Semester II Pamulang Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan morfem afiks yang tepat. Nurrohmah menggunakan 28 cerpen siswa kelas VII MTsN Tangerang untuk objek penelitiannya. Berdasarkan analisis Nurrohmah pada penelitiannya maka ditemukan 21 cerpen yang termasuk dalam kesalahan morfem afiks.

Widianingsih (2014) juga melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga” yang relevan dengan penelitian ini. Metode yang digunakan oleh Widianingsih dalam penelitiannya yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data berupa buku teks mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI terbitan Yudhistira dan Erlangga.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, Setiawan, dan Saddhono (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri”. relevansi penelitian

ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwandari, Setiawan, Saddhono yaitu mengkaji tentang kesalahan berbahasa bidang morfologi.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian mengenai kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI dan implikasinya dengan pembelajaran teks eksposisi di SMA menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menghasilkan data berupa tulisan karangan kata-kata bukan angka.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memdeskripsikan gambaran yang akurat terkait suatu informasi dan fenomena yang diselidiki. Subjek data yang digunakan dalam penelitian ini adalah unggahan laman instagram @kemenkesRI pada tahun 2020.

Menurut Mahsun dalam (Simanullang, 2020: 32) menjelaskan bahwa metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Penggunaan metode simak dalam penelitian ini memiliki teknik lanjutan yaitu teknik catat. Adapun analisis data yang digunakan yaitu metode padan dan agih. Metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan, sedangkan metode agih adalah metode analisis bahasa dengan alat penentu yang berasal dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 13).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan 30 data unggahan laman instagram @kemenkesRI yang ditemukan kesalahan morfologi yang meliputi 33 analisis yang meliputi 19 kesalahan penempatan afiks, 6 kesalahan penyingkatan morfem, 3

kesalahan pemakaian afiks, 3 kesalahan penentuan bentuk dasar, dan 2 kesalahan bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Berikut kesalahan morfologi yang ditemukan dalam laman instagram @kemenkesRI.

1. Kesalahan Penempatan Afiks

Pembentukan kata dengan membubuhkan afiks pada kata dasar masih sering terjadi sebuah kesalahan. Hal tersebut terjadi karena penempatan afiks dalam sebuah kata yang tidak tepat. Hal ini tentu menimbulkan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI terdapat kesalahan berbahasa berupa penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 19 kesalahan. Beberapa kesalahan tersebut antara lain yaitu pada kata *di jaga, di bagikan, di evakuasi, di rencanakan, di lakukan, dirumah, dilingkungan, didunia*. Perbaikan kata tersebut seharusnya *dijaga, dibagikan, dievakuasi, direncanakan, dilakukan, di rumah, di lingkungan, di dunia*. Penulisan afiks yang melekat pada kata kerja seharusnya ditulis serangkaian dengan kata setelahnya, sedangkan afiks yang melekat pada kata yang menunjukkan keterangan maka ditulis secara terpisah dengan kata setelahnya. Berikut salah satu contohnya.

Judul : Menkes terawan ikut melepas

“WNI yang akan **di evakuasi** dalam keadaan sehat, seluruhnya sudah dilakukan screening dan clearing di sana. Setelah penjemputan, nantinya akan dilakukan transit observasi sesuai pedoman WHO.”

(Data 5)

Berdasarkan penggalan kalimat (c) pada data (5) terdapat kesalahan dalam bidang penempatan afiks yang

tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘di evakuasi’ pada kalimat tersebut tertulis terpisah dengan kata setelahnya. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis serangkai dengan kata setelahnya yang menunjukkan sebagai kata kerja.

2. Kesalahan Penyingkatan Morfem

Salah satu morfem pembentuk kata kerja yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia adalah morfem meN-. Variasi morfem me- adalah me-, penyingkatan morfem yang dipengaruhi oleh bahasa daerah. Hal ini tentu menimbulkan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI terdapat kesalahan berbahasa berupa penyingkatan morfem. Beberapa kesalahan tersebut antara lain yaitu pada kata *ngurusi*, *nolak*, *numpuk*, *neduh*, *nonton*, *nerima*. Perbaiki kata tersebut seharusnya *mengurusi*, *menolak*, *meneduh*, *menonton*, *menerima*. Penulisan kata bentukan yang benar seharusnya disertai afiks yang lengkap, tanpa perlu adanya penyingkatan morfem. Berikut salah satu contohnya. sebagai berikut.

Judul : Jangan tolak jenazah Covid-19

“Lihat deh bu, masa mereka tega banget **nolak** jenazah perawat yang meninggal karena Covid-19.”

(Data 12)

Berdasarkan penggalan kalimat (b) pada data (12) terdapat kesalahan dalam bidang penyingkatan morfem. Hal itu disebabkan karena penyingkatan morfem dalam kata ‘nolak’ pada kalimat tersebut yang seharusnya menggunakan imbuhan me- namun hanya disingkat menjadi n. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis

dengan menggunakan morfem secara utuh.

3. Kesalahan Pemakaian Afiks

Pada kehidupan sehari-hari masyarakat sering menggunakan bentukan kata berafiks sebagai padanan kata. Kesalahan tersebut terjadi karena pengaruh bahasa daerah dan kekurangcermatan dalam memakai kata berafiks yang tepat. Hal ini tentu menimbulkan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI terdapat kesalahan berbahasa berupa pemakaian afiks yang tidak tepat. Beberapa kesalahan tersebut antara lain yaitu pada kata *ikutin*, *ditanyain*, *dipeduliin*. Perbaiki kata tersebut seharusnya *ikuti*, *ditanyakan*, *dipedulikan*. Berikut salah satu contohnya.

Judul: Info Resmi Pemerintah Terkait Vaksin Covid-19

“Iya mas, kita **ikutin** aja beritanya, kalau sudah ada vaksinya pasti akan ada info resmi dari pemerintah.

(Data 9)

Berdasarkan penggalan kalimat (a) pada data (9) terdapat kesalahan dalam bidang pemakaian afiks yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penulisan imbuhan dalam kata ‘ikutin’ pada kalimat tersebut menggunakan akhiran -in. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu ditulis menggunakan akhiran -i.

4. Kesalahan Penentuan Bentuk Dasar

Pengguna bahasa seringkali menggunakan kata bentukan yang salah. Hal tersebut dikarenakan kesalahan menduga kata asal sebagai bentuk dasarnya. Kata-kata tersebut dianggap sudah tak lazim digunakan ataupun kesalahan menulis kata,

sehingga kesalahan bahasa tersebut kurang disadari oleh pengguna bahasa. Dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI terdapat adanya kesalahan penentuan bentuk dasar. Beberapa kesalahan tersebut antara lain yaitu pada kata *dihimbau*, *dijinkan*, *menghimbau*. Perbaikan kata tersebut seharusnya *diimbau*, *diizinkan*, *mengimbau*. Berikut salah satu contohnya.

Judul: Upaya pemerintah dalam pengendalian Covid-19

“Menkes **menghimbau** untuk selalu patuh pada protokol kesehatan dan partisipasi dari semua pihak terutama dari masyarakat dan semua sektor untuk disiplin memakai masker, jaga jarak dan rajin cuci tangan pakai sabun.”

(Data 19)

Berdasarkan penggalan kalimat (b) pada data (19) terdapat kesalahan dalam bidang penentuan bentuk dasar yang tidak tepat. Hal itu disebabkan karena penentuan bentuk dasar dalam kata ‘menghimbau’ yang mana seharusnya bentuk dasar dari kata tersebut yaitu ‘imbau’ tetapi ditulis dengan kata ‘himbau’.

5. Kesalahan Bunyi Yang Seharusnya Luluh Tetapi Tidak Diluluhkan

Seringkali kita menemui penggunaan kata-kata bentukan yang berasal dari gabungan kata berafiks dan kata dasar yang berawalan huruf (t, s, k, p) yang seharusnya diluluhkan. Namun pada penggabungan tersebut tidak meluluhkan awal kata dasar ketika dilekai oleh imbuhan meN-. Hal ini tentu menimbulkan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI terdapat kesalahan berbahasa berupa bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak

diluluhkan. Beberapa kesalahan tersebut antara lain yaitu pada kata *mensukseskan*, *mengkampanyekan*. Perbaikan kata tersebut seharusnya *menyukseskan*. Penggunaan afiks yang melekat pada kata dasar berfonem /s, /k/ yaitu meluluhkan fonem awalnya menjadi bunyi nasal atau bunyi sengau. Pada kata dasar berfonem /s/ menjadi meny- dan /k/ menjadi meng-.

Judul: Imunisasi di Indonesia

“Target awal program imunisasi nasional adalah **mensukseskan** Indonesia dalam program Universal Child Immunization (UCI).”

(Data 24)

Berdasarkan penggalan kalimat (a) pada data (24) terdapat kesalahan dalam bidang bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan. Hal itu disebabkan karena tidak adanya peluluhan bunyi dalam kata ‘mensukseskan’ pada kalimat tersebut. Jadi, penulisan kata yang tepat pada data tersebut yaitu meluluhkan kata dasar yang berawalan huruf (s) yang diluluhkan menjadi meny-.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap adanya kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada tahun 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Terdapat kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada kategori kesalahan penempatan afiks yang tidak tepat sebanyak 19 kesalahan yang meliputi kesalahan penempatan afiks di- yang melekat pada kata kerja yang seharusnya ditulis serangkai namun ditulis secara terpisah, serta penempatan afiks di- yang juga melekat pada kata yang menunjukkan keterangan yang mana seharusnya ditulis secara terpisah namun tertulis serangkai dengan kata setelahnya.

Terdapat kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada kategori kesalahan penyingkatan morfem sebanyak 6 kesalahan yang meliputi penyingkatan morf meng- namun disingkat menjadi ng-, dan penyingkatan juga terjadi pada morf men- yang disingkat menjadi n.

Terdapat kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada kategori kesalahan pemakaian afiks yang tidak tepat sebanyak 3 kesalahan yang meliputi penggunaan sufiks -in yang tidak baku yang seharusnya dapat diperbaiki dengan menggunakan akhiran -kan.

Terdapat kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada kategori kesalahan penentuan bentuk dasar sebanyak 3 kesalahan.

Terdapat kesalahan morfologi dalam unggahan laman instagram @kemenkesRI pada kategori kesalahan bunyi yang seharusnya diluluhkan tetapi tidak diluluhkan sebanyak 2 kesalahan yang meliputi kata dasar yang berfonem /s/ dan /k/.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, M. A., Ghufon, W., & Sawitri. (2020). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Penulisan Takrir Media Sosial Gubernur di Indonesia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9, 43-50.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrohmah, Ade. 2014. *Analisis Kesalahan Morfologi Dalam Ketrampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII Semester 2 di MTsN Tangerang II Pamulang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Diunduh 8 April 2021, pukul 10.44 WIB dari <https://repository.uinjkt.ac.id>

- Prameswari, Dewi Indah Susanti. 2020. “Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717”. *Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4, 27-35. Diunduh pada 17 Maret 2021, pukul 16.18 dari <https://ojs.unpkediri.ac.id>

- Purwandari HS, Budhi Setiawan, Kundharu Saddhono. 2014. “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Kantor Kepala Desa Jladri”. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1, 478-479. Diunduh pada 3 Maret 2021, pukul 19.33 dari <https://digilib.uns.ac.id>

- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Simanullang, Romauli. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Opini Surat Kabar Harian Analisa dan Medan Pos*. Skripsi, Universitas HKBP Nommensen Medan.

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Universitas Press.

- Widianingsih, Retno Kurniasari. 2014. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas VI Sekolah Dasar Terbitan Yudhistira dan Erlangga*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh 15 Maret 2021, pukul 11.52 WIB dari <https://core.ace.uk>